

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN TUNTUTAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS XI SMAN 1 KARANGANYAR



Oleh :

MELINDA TINEKE DWI PUSPITANINGRUM

K8414030

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN TUNTUTAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS XI SMAN 1 KARANGANYAR

Melinda Tineke Dwi Puspitanungrum¹; Siti Rochani²; Zaini Rohmad³

Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta 57126, Telp (0271) 646994

Email: melinda.ma44@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS

ABSTRACT

This research aims to know the: (1) the relationship of disciplines of study with stress level academic classes XI SMAN 1 Karanganyar (2) to find out the relationship between the demands of parents with stress level academic classes XI SMAN 1 Karanganyar (3) the relationship of learning and discipline guidelines for peers to the level of academic stress grade XI SMAN 1 Karanganyar. This research applied quantitative approach. The population in this research is the whole grade XI SMAN 1 Karanganyar. This research used 68 students as the sample taken by using cluster random sampling techniques. The method of data collection done by using observation, interview and questionnaire. The data analysis technique used is regression analysis. The conclusions of this research are: (1) there is a positive and significant relationship between the disciplines of learning with academic stress level with the students grade XI SMAN 1 Karanganyar. The higher the discipline of learning a student the higher academic stress experienced (2) there is a positive and significant relationship between the demands of parents with stress level academic students grade XI SMAN 1 Karanganyar. The higher the demands of parents towards the child it will be increasingly higher academic stress experienced by children (3) there is a positive and significant relationship between learning discipline and demands of parents with stress level academic students grade XI SMAN 1 Karanganyar. The higher learning discipline and demands of parents towards the child the higher the academic stress experienced by children. Thus, it could be concluded that, both the discipline of learning and the demands of the parents jointly have a positive and significant relationship with stress level academic students grade XI SMAN 1 Karanganyar.

Key Words: Quantitative, Disciplined Study, The Demands Of Parents, Academic Stress

ABSTRAK

Melinda Tineke Dwi Puspitaningrum. K8414030. **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN TUNTUTAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS XI SMAN 1 KARANGANYAR.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan antara disiplin belajar dengan tingkat stres akademik kelas XI SMAN 1 Karanganyar (2) untuk mengetahui hubungan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik kelas XI SMAN 1 Karanganyar (3) hubungan bersama antara disiplin belajar dan pergaulan teman sebaya dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Sampel yang digunakan sebanyak 68 siswa diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Kesimpulan penelitian ini adalah : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula stres akademik yang dialami (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Semakin tinggi tuntutan orang tua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula stres akademik yang dialami anak (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Semakin tinggi disiplin belajar dan tuntutan orang tua terhadap anak maka semakin tinggi pula stres akademik yang dialami anak. Jadi dapat dinyatakan bahwa disiplin belajar dan tuntutan orang tua secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar.

Kata Kunci : Kuantitatif, Disiplin Belajar, Tuntutan Orang Tua, Stres Akademik

PENDAHULUAN

Tengah adalah 35.557.249 jiwa.

Latar Belakang Masalah

Sedangkan persentase penduduk usia

Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ketiga sebagai provinsi terluas di pulau Jawa dengan luas 32.548 km². Jumlah penduduk pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

7 sampai 24 tahun berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur sekolah dan partisipasi sekolah pada tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa penduduk yang belum pernah sekolah sebanyak 0,42%, penduduk

yang masih sekolah sebanyak 70,68% dan penduduk yang tidak lagi bersekolah sebanyak 28,90% dari data Badan Pusat Statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% jumlah penduduk provinsi Jawa Tengah memiliki kesadaran untuk mengenyam pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan menengah yang menunjukkan kualitas baik adalah SMAN 1 Karanganyar terbukti dari akreditasi sekolah A (amat baik) dengan skor 96 dan menjadikan sekolah ini sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Karanganyar.

Pencapaian hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor dari kurikulum yang diterapkan, guru yang mengajar, orang tua dan siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar maksimal terdapat faktor pendukung dari dalam diri siswa yaitu kedisiplinan. Menurut sebuah riset dari Leli Siti Hadiani pada tahun 2008 tentang Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan

Samarang Kabupaten Garut) dengan kesimpulan bahwa disiplin belajar merupakan hasil dari serangkaian tingkah laku siswa di sekolah yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Disiplin belajar siswa SMAN 1 Karanganyar terlihat dari kemauan kelas XI untuk memperdalam materi pelajaran selain belajar di sekolah yakni mengikuti bimbingan di luar sekolah seperti pada lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation, Neutron Jogjakarta, Genius dan Primagama.

Orang tua memegang peranan penting bagi seorang anak. Orang tua menjadi contoh dalam berbagai tindakan yang dilakukan anak, maka dari itu orang tua selalu menerapkan peraturan-peraturan untuk anak agar selaras dengan kehidupan di masyarakat. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan bahwa anaknya dipandang sebagai anak yang pintar, anak yang berprestasi dan bintang kelas sehingga menuntut anak untuk memperoleh nilai tinggi di kelas. Keadaan seperti ini sebenarnya justru membebani anak ketika belajar di kelas apabila tidak

sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Tuntutan orang tua yang berlebihan akan membebani psikologis anak. Anak akan menunjukkan dua sisi kepribadian yang berbeda, ketika di rumah ia akan menjadi seorang anak yang sangat patuh dengan kedua orang tuanya, namun ketika di sekolah perilaku anak justru sebaliknya menjadi anak yang susah diatur, melawan guru dan bertindak sesuka hati.

Raihan (dalam Desmita 2012:289) menyatakan bahwa masa remaja seorang anak memberikan kesan yang sangat berharga ketika mereka memasuki usia sekolah menengah atas. Pada masa ini anak mulai mencari berbagai pengalaman-pengalaman yang berkesan baik ataupun buruk. Kesan buruk tersebut juga dapat menimbulkan stres. Stres pada anak usia ini terjadi karena mereka mulai dihadapkan dengan berbagai macam tuntutan dan perubahan-perubahan yang relatif cepat sedangkan diri anak belum siap untuk menghadapi berbagai tuntutan tersebut. Seharusnya berbekal pengalaman semasa kelas X yang

sudah terbiasa dengan tugas-tugas sekolah yang cukup banyak dan keikutsertaan organisasi siswa lebih siap untuk menghadapi berbagai tugas dan ujian pada tingkat kelas selanjutnya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang justru tidak dapat mengatur waktu untuk belajar, mengerjakan tugas dan berorganisasi sehingga menimbulkan kelelahan, kekhawatiran, cemas dan banyak pikiran. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Hesti Oktamiati dan Yossie Susanti Eka Putri pada tahun 2015 yang berjudul *Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sistem Full Day School* di Sekolah Dasar Kabupaten Bogor diperoleh hasil bahwa sekolah yang memiliki sistem *full day* tidak akan menimbulkan stres akademik pada siswa jika konsep *full day school* diterapkan dengan baik sesuai dengan kondisi anak didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmalitasari Indah Wisantyo pada tahun 2010 yang berjudul *Stres Pada Siswa SMAN 3 Semarang Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik dan Jenis Kelas* diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara

efikasi diri akademik dengan stres pada siswa SMAN 3 Semarang, yaitu semakin tinggi efikasi diri akademik pada siswa, cenderung akan diikuti dengan menurunnya stres pada siswa SMAN 3 Semarang. Akan tetapi, tidak ada perbedaan stres yang signifikan pada siswa kelas reguler, olimpiade dan akselerasi di SMAN 3 Semarang. Melihat hasil penelitian tersebut yang menyatakan tidak ada dampak stres akademik siswa SD yang disebabkan oleh sistem *full day school* dan terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan stres siswa SMAN 3 Semarang yang terbagi dalam jenis kelas-kelas yang berbeda yaitu reguler, olimpiade dan akselerasi maka dalam penelitian ini perlu dikembangkan lagi mengenai tingkat stres akademik siswa sekolah terutama untuk kelas XI SMAN 1 Karanganyar yang tidak ada pembagian jenis-jenis kelas. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diteliti hubungan positif signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara disiplin belajar dengan tingkat stres akademik kelas XI SMAN 1 Karanganyar. (2) Hubungan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik kelas XI SMAN 1 Karanganyar. (3) Hubungan bersama antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Stres

Kondisi jiwa seseorang tidak akan selamanya stabil, akan selalu ada hal yang mengganggu salah satunya stres. Palupi Widyastuti (2004:2) menyatakan stres merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Masalah tersebut dapat berupa gangguan pada mental, fisik, emosional dan spiritual yang apabila tidak diatasi dapat mengganggu fisik manusia tersebut. Siagian (2003:300) Stres terjadi karena adanya ketegangan di dalam tubuh seseorang. Maksud dari pendapat

tersebut adalah dalam kehidupan di dunia manusia selalu dipenuhi dengan berbagai kebutuhan. Tak jarang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut seorang individu harus bekerja keras karena semakin hari kebutuhan hidup akan selalu bertambah. Keadaan seperti ini yang menekan atau membebani hidup seorang individu.

Jenis Stres

Stres atau gangguan yang menimpa fisik maupun mental seseorang memiliki berbagai jenis yang berbeda-beda. Verma,dkk (dalam Desmita, 2009:291) mendefinisikan *school stress* sebagai *school demands* yang menyebabkan terjadinya stres siswa (*student stress*) yaitu stres yang timbul di sekolah karena banyaknya tuntutan sekolah. Kehidupan di sekolah selalu dipenuhi dengan berbagai tuntutan baik untuk siswa dan guru. Tuntutan yang dihadapi siswa di sekolah seperti tuntutan tugas-tugas yang diberikan guru dan dari kegiatan-kegiatan yang siswa ikuti seperti kegiatan ekstrakurikuler. Desmita (2001) dan Greenberg (2002) mengungkapkan salah satu stres pada manusia adalah

stres akademik. Stres ini terjadi pada lingkungan sekolah yang bersumber dari kegiatan belajar mengajar.

Pengertian Orang Tua

Proses tumbuh kembang anak adalah tanggung jawab kedua orang tua mereka semenjak dilahirkan hingga mengenyam bangku pendidikan di sekolah. Widyaningsih dalam Indah Pertiwi (2010:15) menyatakan bahwa “orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual”. Orang tua menjadi agen sosialisasi dan media belajar anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seorang lelaki dan perempuan yang terikat tali pernikahan dan memiliki tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak yang dilahirkan.

Peran Orang Tua

Soerjono soekanto (2004:23) menyatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat lingkup hidup terkecil yaitu keluarga batih yang memiliki peranan-peranan yaitu: (1) Keluarga batih merupakan

pelindung setiap anggota-anggota keluarga untuk memperoleh ketentraman dan ketertiban. (2) Keluarga batih secara materil dapat memenuhi kebutuhan dari setiap anggota-anggotanya karena merupakan unit sosial-ekonomis terkecil dalam masyarakat. (3) Penanaman kaidah-kaidah dan dasar-dasar pergaulan hidup dilakukan dalam keluarga batih. (4) Manusia pertama kali melakukan sosialisasi untuk bekal hidup di masyarakat melalui keluarga batih.

Tuntutan Orang Tua

Tuntutan orang tua adalah keinginan orang tua agar anaknya memiliki hasil yang maksimal dalam kegiatan belajarnya dan anak diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam hal ini orang tua sangat mengharapkan agar anaknya selalu berprestasi. (Terjemahan Arifin,1996:4). Indikator dari tuntutan orang tua atas prestasi belajar antara lain menyuruh anaknya selalu menjadi juara, sikap orang tua terhadap anak, memaksakan kehendak kepada anak dan menyuruh anak agar belajar tepat pada waktunya.

Pengertian Disiplin Belajar

Siswa sekolah harus mempunyai sikap disiplin dalam berbagai hal seperti disiplin masuk sekolah, disiplin terhadap peraturan sekolah dan disiplin belajar. Dalam proses belajar diperlukan adanya sikap disiplin belajar dari dalam diri siswa. Sanjaya (2005:9) “disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”. Maksud pendapat tersebut adalah disiplin di sekolah adalah cara memberikan pengalaman kepada anak agar disiplin tumbuh dari kesadaran diri mereka, bukan untuk menahan perilaku anak yang tidak sesuai di lingkungan sekolah.

Peran Penting Disiplin

Disiplin belajar memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Menurut Tu’u (2004:37) disiplin memiliki beberapa alasan penting yaitu: (1) Sikap disiplin karena kesadaran diri sendiri dapat memberikan hasil baik untuk prestasi belajar siswa. (2) Suasana belajar dan mengajar di dalam kelas akan lebih kondusif jika diterapkan sikap disiplin karena akan menciptakan suasana yang tenang dan tertib. (3)

Orang tua menaruh harapan kepada sekolah agar anaknya dididik bersikap disiplin dan menjalankan norma-norma kehidupan yang baik. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tertib, teratur dan disiplin. Sikap disiplin dapat menjadi bekal kesuksesan anak saat bersekolah dan kelak ketika bekerja.

Strategi Disiplin Di Sekolah

Sikap disiplin memberikan dampak positif bagi siapapun salah satunya untuk sekolah. Namun terkadang kedisiplinan yang diterapkan di sekolah membuat siswa tidak nyaman dan cenderung untuk melanggar. Maka dari itu sekolah harus memiliki strategis dalam menerapkan kedisiplinan pada diri siswa. Menurut Tu'u (2004:115) ada beberapa strategi disiplin sekolah yaitu

: (1) Menjadikan disiplin sebagai prioritas dalam program-program sekolah. (2) Mulai dari hal kecil. Disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil. Misalnya aturan tentang sepatu, seragam yang rapi. (3) Perlunya dukungan yang kuat dari seluruh warga sekolah untuk menerapkan kedisiplinan. (4) Persetujuan. Persetujuan sekolah yang

telah disusun oleh pihak sekolah disampaikan kepada siswa dan orang tua.. Apabila kelak melanggar ketentuan yang berlaku bersedia untuk menerima sanksi disiplin yang diberikan oleh sekolah. (5) Konsisten dan Konsekuen. Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru-guru di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis dalam lembaran tata tertib sekolah. (6) Guru BP dan wali kelas. Siswa yang melanggar disiplin sekolah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan dengan keluarganya. Oleh karena itu, pertolongan perlu melibatkan para guru BP dan wali kelas. (7) Moto sekolah. Sekolah dapat membuat moto berkenaan dengan kebijakan sekolah, pengembangan disiplin sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode penelitian ini untuk mencari hubungan tiap variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini akan mencari hubungan variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , $X_1 X_2$ dengan Y . Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar yang berjumlah 452 siswa, dengan jumlah sampel 68 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara sebagai data pendukung dan angket sebagai data pokok. Kuesioner akan disebar untuk 68 responden kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Sedangkan uji coba kuesioner akan disebarkan kepada 30 responden diluar responden utama. Untuk menguji validitas dan reliabilitas item soal soal pada angket uji coba menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 16. Pada variabel stres akademik dari 37 butir pertanyaan yang diuji cobakan, terdapat 29 item valid dan 8 item gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0,687. Pada variabel tuntutan orang tua dari 30 butir pertanyaan yang diuji cobakan terdapat 21 item valid dan 9 item gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0,670. Pada variabel disiplin belajar dari 30 butir pertanyaan yang diuji cobakan terdapat 22 item valid dan 8 item gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0.724.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil penelitian maka data harus melalui uji prasyarat analisis yang terdiri dari (1) Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian ini memiliki nilai signifikansi $0,985 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. (2) Uji Linieritas

berguna untuk mengetahui perbedaan garis regresi yang sebenarnya (yaitu apabila itu benar-benar linier). Hasil uji linieritas variabel stres akademik dengan tuntutan orang tua diperoleh nilai F sebesar 1,445 sedangkan nilai F tabel pada Table Distribution diperoleh nilai sebesar 3,14. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Stres Akademik (Y) dengan Tuntutan Orang Tua (X1). Hasil uji linieritas variabel stres akademik dengan disiplin belajar diperoleh nilai F sebesar 0,919 sedangkan nilai F tabel pada Table Distribution diperoleh nilai sebesar 3,14. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Stres Akademik (Y) dengan Disiplin Belajar (X2). (3) Uji Homogenitas berfungsi untuk mengetahui kesamaan varian dengan menggunakan uji Levene's pada variabel stres akademik dengan tuntutan orang tua diperoleh nilai sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok adalah sama. Pada

variabel stres akademik dengan disiplin belajar diperoleh nilai sebesar sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok adalah sama. (4) Uji Autokorelasi untuk mengetahui dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut: nilai $dw = 1,394$ pada tabel Durbin Watson diketahui nilai $dL = 1,54701$ dan nilai $dU = 1,66784$. Jadi dapat dihitung nilai $4-d = 2,606$, $4-dU = 2,33216$ dan $4-dL = 2,45299$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $d = 1,394$ lebih kecil dari $dL = 2,45299$ terdapat autokorelasi sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. (5) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF diperoleh hasil nilai Tolerance sebesar 0,875 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.142 yang lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak maka

langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh hasil Melalui analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS 16, menunjukkan H_a yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif signifikan antara disiplin belajar dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan didapatkan nilai r Pearson sebesar 0,482 dengan angka signifikansi 0,000. Dari hasil perhitungan korelasi Pearson menunjukkan angka signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga, variabel disiplin belajar memiliki hubungan dengan variabel stres akademik. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar” dinyatakan ditolak. Melalui analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS 16, menunjukkan H_a yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif signifikan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan didapatkan nilai r Pearson sebesar 0,368 dengan

signifikansi 0,001. Dari hasil perhitungan korelasi Pearson menunjukkan angka $0,001 < 0,005$ sehingga variabel tuntutan orang tua berhubungan dengan variabel stres akademik. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar ” dinyatakan ditolak. Melalui analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS 16, menunjukkan H_a berbunyi “terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan F statistik diperoleh F_{hitung} 12,454 dengan signifikansi 0,000. Sehingga, dengan demikian H_a diterima dan H_o yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar ” dinyatakan ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan tingkat dengan stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. (2) Terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar.

Saran

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut : (1) Bagi sekolah. Banyak tuntutan-tuntutan yang berasal dari sekolah. Tuntutan seperti ini dapat menimbulkan stres akademik bagi siswa oleh karena itu diharapkan sekolah mampu membantu siswa untuk mengurangi timbulnya stres akademik dengan memberikan metode-metode belajar yang baru dan memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa salah satunya melalui guru BK. (2) Bagi orang tua. Orang tua hendaknya tidak menuntut anak secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat menimbulkan stres akademik yang tinggi. Orang tua hendaknya menghargai segala

jerih payah anak dalam proses belajarnya sehingga dapat memotivasi anak agar lebih berprestasi. (3) Bagi siswa. Siswa hendaknya mampu menerapkan sikap disiplin belajar dengan menggunakan strategi belajar yang tepat, siswa hendaknya mampu memahami keinginan orang tua dengan tetap memperoleh nilai tugas dan ulangan yang tinggi meskipun disibukkan dengan kegiatan di luar belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi Jawa Tengah, 2015 201kelamin <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/11/02/1665/persentase-penduduk-usia-7-24-tahun-menurut-jenis-kelamin-kelompok-umur-sekolah-dan-partisipasi-sekolah-di-provinsi-jawa-tengah-2015---2016.html> diakses pada 16 Desember 2017
- Council, National Safety. 2004. *Manajemen Stres*. Terjm. Widyastuti, Palupi. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Atas Kementrian Pendidikan dan Budaya 2016. <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/docs/03.pdf>
- Ghani, Mohammad A. 2003. *Sumber Daya Manusia Perkebunan dalam Perspektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Goode, William J. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Terjm. Hasyim, Lailahanoum. Jakarta: PT Bina Aksara
- Hadi, Sutrisno . 1988. *Statistik* . Yogyakarta : Andi Offset
- Hadianti, Leli Siti . 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 1-8. Diperoleh pada 16 September 2017 dari <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/11/11> Leli Siti Hadianti
- Hartono. 2007. *Stres dan Stroke*. Yogyakarta: Kanisius
- <https://smansakra.sch.id/profil/> diakses pada 17 November 2017
- Imatama, Zuhriana. 2006. Pengarus Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Kampus Medan. Medan: Program Strata-1 Jurusan Menejemen Universitas Sumatra Utara
- Jayanti, Rahma & Iwan Wahyu Widaya. 2014. Hubungan antara Tuntutan Orangtua terhadap Prestasi dengan Perfeksionisme pada Anak Berbakat di SMA Negeri 1 Gresik. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 03 No. 3. Diperoleh pada 5 Januari 2018 dari

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/jpkk285e57b80cfull.pdf>

- Lambung Data Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2017. <http://dapodik.pdkjateng.go.id/> diakses pada 16 Desember 2017
- Miami dalam Zaldy Munir. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Bandung. PT Refika Aditama
- Murdoko, E. Widijo . 2017. *Parenting With Leardship Peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: Al-Bayan Mizan
- Nugraha, Joko Tri. 2017. *Modul Pembelajaran Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Magelang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tidar Magelang
- Oktamiati, Hesi & Yossie Susanti Eka Putri. 2013. Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sistem *Full Day School* di Sekolah Dasar Kabupaten Bogor, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Diperoleh pada 13 Nopember 2017, dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46491-Hesi%20Oktamiati>.
- Priyatno, Duwi.2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media
- Raharjo, Wachid Brilian Aji. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Dan Minat Baca Buku Pelajaran Oleh Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Smp Ykab Surakarta Tahun Pelajaran 2006. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rohmad, Zaini . 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian* . Surakarta : Islam Batik University Pers
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Saputro, Singgih Tego & Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012. Diperoleh pada 17 September 2017 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923>
- Siagian, Sondang P. 2003. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. : PT Bumi Aksara
- Sunarto, B. Agung Hartono . 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi* Vol.. VI No. 3 Edisi Desember 2010. Diperoleh pada 16 September 2017 dari http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf_25
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset

Tembong, George Prasetya . 2006. *Smart Parenting* . Jakarta : Gramedia

Tu'u, Tulus . 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana

Wisantyo, Nurmalitasari Indah. 2010. Stres Pada Siswa Sman 3 Semarang Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik Dan Jenis Kelas. Diperoleh pada 7 Desember 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/10959/1/ringkasan.pdf>

Wursanto. 1991, Kearsipan 1 .Yogyakarta : Kanisius Yogyakarta

